

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra sangat memiliki keterkaitan dalam kehidupan manusia dan segala masalah yang beraneka ragam. Sebagai produk yang dihasilkan oleh pengarang, karya sastra merupakan hasil pemikiran pengarang tentang kehidupannya atau kehidupan di sekitarnya. Sebagai suatu bentuk karya seni, karya sastra merupakan hasil kegiatan kreativitas seorang sastrawan. Isi dalam karya sastra itu sendiri terangkai dari bahasa yang indah, berisi pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari pengalaman seorang pengarang. Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi atau bentuk ekspresi dari sebuah pemikiran.

Menurut Aminuddin (1990:3) bahwa karya sastra merupakan gejala komunikasi bahasa. Sebagai gejala komunikasi bahasa, karya sastra bukan merupakan wujud “material”, tetapi merupakan gejala yang mengandung sesuatu yang lain. Dinyatakan demikian karena karya sastra yang secara objektif terwujud dalam bentuk paparan bahasa merupakan hasil ekspresi gagasan penutur yang sekaligus mengimplikasikan adanya orang kedua sebagai pembaca atau penanggap.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menelaah novel adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk menjelaskan kenyataan sosial. Teori ini juga digunakan untuk menganalisis hubungan wilayah budaya pengarang dengan karyanya, hubungan karya sastra dengan suatu kelompok sosial, hubungan antara selera massa dan kualitas suatu cipta sastra serta hubungan antara gejala sosial yang timbul di sekitar pengarang dengan karyanya (Aminuddin, 1990:109). Melalui pendekatan sosiologi sastra dapat dilihat bagaimana latar sosial masyarakat di lingkungan sosialnya. Selain itu, analisis mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra juga penting untuk diteliti. Nilai pendidikan ini berfungsi

sebagai media belajar yang dilihat dari realitas sosial di dalamnya terkandung ajaran moral dan dapat dijadikan referensi untuk proses belajar siswa.

Selama ini, novel tidak hanya digunakan sebagai bahan bacaan hiburan atau sebagai pengisi waktu luang saja. Namun, novel dapat digunakan sebagai salah satu karya sastra yang perlu dikaji di tingkat SMP atau SMA. Hal tersebut terdapat dalam standar kompetensi, berkaitan dengan penanaman karakter dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas XI terdapat kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Ditilik dari situ lah seorang guru seharusnya mencantumkan materi apresiasi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) ini bertujuan agar siswa dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam novel yang kemudian akan diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Akan tetapi, pembelajaran sastra tersebut banyak yang belum dilakukan. Keyataannya, Endraswara (2003:1) menyatakan bahwa pengajaran sastra tak lebih sebagai tempelan pada pengajaran bahasa. Dan yang lebih mengerikan lagi, pengajaran sastra semakin berjalan secara mekanis. Kini tugas berat kita bersama adalah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengajaran sastra bagi tumbuhnya kemanusiaan.

Novel yang dikaji adalah novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Dari novel *Rumah Tanpa Jendela* ini, peneliti tertarik untuk membahas mengenai nilai pendidikan. Alasan peneliti memilih menganalisis nilai pendidikan dengan alasan agar sikap-sikap baik yang terdapat dalam cerita dapat dicontoh bagi pembaca di kehidupan nyata. Dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* itu terdapat peristiwa sosiologis yang menggambarkan sebuah perkampungan dari tokoh utama bernama Rara yang dihuni oleh orang-orang miskin berprofesi sebagai pemulung. Rara memiliki mimpi untuk mempunyai rumah yang ada jendelanya. Untuk mewujudkan impiannya itu, Rara mengisi waktunya dengan bekerja sebagai ojek payung dan mengamen.

Karya-karya Asma Nadia sudah lebih dari 40 novel yang ia tulis sendiri, tak hanya karyanya sendiri, ia juga berkarya dengan penulis yang lain seperti cerpen. Selain menulis novel dan cerpen, Asma sering mengirimkan cerpen ke majalah bernuansa Islam dan ia juga menulis lirik lagu. Karya-karya Asma

Nadia bukan hanya dibaca saja, namun beberapa di antara karyanya telah dijadikan film yang dinikmati berbagai penontonnya. Salah satu karya Asma Nadia yang dijadikan sebagai film ialah novel *Rumah Tanpa Jendela*. Karyanya selalu berisi tentang motivasi-motivasi, sehingga dapat memberikan semangat hidup bagi pembacanya atau bagi para penggemarnya. Selain sebagai penyemangat, karyanya selalu berisikan tentang religi yang di antaranya mengenai shalat. Karya Asma memang bernuansa islami.

Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dijadikan penelitian karena dari berbagai banyak novel karya Asma, novel yang dibaca oleh peneliti ialah novel *Rumah Tanpa Jendela*. Sehingga novel ini yang dijadikan penelitian yang kemudian dianalisis unsur nilai pendidikannya. Karya Asma Nadia memang menarik untuk diteliti. Cerita yang digambarkan sangat menarik, dan ringan dipahami. Unsur nilai-nilai pendidikan dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswa. Jika dihubungkan dengan nilai kehidupan, novel *Rumah Tanpa jendela* memiliki nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai kehidupan itu mencakup dalam nilai pendidikan yang nantinya dapat digunakan sebagai pembelajaran siswa dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”. Pada penelitian ini nilai-nilai pendidikan yang akan dibahas yaitu nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai keindahan. Pendekatan sosiologi sastra digunakan dalam penelitian novel *Rumah Tanpa Jendela* karena novel ini terdapat banyak fenomena kehidupan sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana struktur Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia?

- b. Bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia?
- c. Bagaimana implementasi hasil penelitian Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia terhadap materi pembelajaran sastra di SMA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. mendiskripsikan struktur Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia;
- b. mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia;
- c. mendiskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia terhadap pembelajaran sastra di SMA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keilmuan sastra terutama dalam pengkajian novel dengan pendekatan sosiologi sastra.

#### **b. manfaat Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca khususnya pada sosial kemasyarakatan dalam novel.
- 2) Memberi motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang sosiologi sastra.